

THE ANALYSIS OF BANKRUPTCY LEVEL OF SHARIA INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA USING DISCRIMINANT ANALYSIS¹

ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA DENGAN ANALISIS DISKRIMINAN

Ely Rahmawati, Siti Zulaikha

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
elyrahmawati2605@gmail.com*, siti-z@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh rasio likuiditas, rasio perimbangan investasi dan kewajiban, beban klaim, ROA, VOC, dan ukuran perusahaan terhadap risiko kebangkrutan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2012 hingga 2018. Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perimbangan investasi dan kewajiban, rasio beban klaim, rasio return on asset (ROA), volume of capital (VOC) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan asuransi syariah. Namun rasio kinerja keuangan yang dominan membentuk fungsi diskriminan pada perusahaan asuransi syariah adalah return on asset, rasio beban klaim, dan ukuran perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Risiko Kebangkrutan, Altman Z-Score, Perusahaan Asuransi Syariah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance represented by liquidity ratios, investment and liability ratio, claim expenses, ROA, VOC, and company size on bankruptcy risk. This research was conducted on Islamic insurance companies registered with the Financial Services Authority in the period 2012 to 2018. The statistical model used to test the hypothesis in this study is discriminant analysis at the significance level of 5% ($\alpha = 0.05$). The results showed that the ratio of investment and liability balances, the ratio of claims expenses, the ratio of return on assets (ROA), volume of capital (VOC) and company size significantly influence the risk of bankruptcy of Islamic insurance companies. However, the dominant financial performance ratios that form the discriminant function in Islamic insurance companies are return on assets, the ratio of claim expenses, and company size.

Keywords: Financial Performance, Bankruptcy Risk, Altman Z-Score, Sharia Insurance Company

Informasi artikel

Diterima: 27-05-2020

Direview: 30-05-2020

Diterbitkan: 14-07-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Ely Rahmawati

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Perusahaan keuangan non bank
yakni lembaga asuransi syariah di

¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Ely Rahmawati, NIM: 041611433106, yang berjudul, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2018."

Indonesia berdiri pada 1994 dengan perusahaan pertama PT Syariah Takaful Indonesia Perusahaan asuransi pertama ini mempunyai dua cabang perusahaan yaitu Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Takaful Umum. Namun seiring berjalannya waktu perusahaan asuransi mengalami perkembangan, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya total aset dari beberapa perusahaan asuransi dari tahun ke tahun. Asuransi Syariah merupakan perusahaan keuangan non bank yang memiliki tugas tolong menolong dan saling melindungi diantara beberapa pihak melalui investasi maupun dana tabarru' untuk menghadapi risiko sesuai dengan ketentuan syariah (DSN MUI 2001). Perusahaan asuransi yang berkembang diakibatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengantisipasi risiko sejak dini.

Tabel 1.
Perkembangan Aset Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2012-2018

Tahun	Variabel			
	Allianz Life	Manulife	Sinarmas	Tugu Pratama
2012	216.225	59.693	120.889	66.267
2013	311.399	101.131	180.838	79.800
2014	471.500	158.410	198.898	79.427
2015	658.061	222.030	269.117	79.159
2016	861.348	625.278	315.439	105.311
2017	2.724.009	869.682	410.834	114.569
2018	2.878.705	894.859	424.870	118.882

Sumber: Data perkembangan total aset 5 perusahaan asuransi syariah di Indonesia (data diolah)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari beberapa perusahaan asuransi memiliki total aset yang

meningkat dari tahun 2012 - 2018. Peningkatan secara tajam dari tahun 2012-2018 dialami oleh perusahaan Asuransi Manulife Syariah sebesar 1499,10% dan perusahaan Asuransi Allianz Syariah sebesar 1331,35%.

Tantangan yang dihadapi oleh banyak perusahaan yang berbasis syariah sangat beragam, dimulai dari pemberian layanan yang optimal, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan produk-produk syariah. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan harus memperhatikan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan (Winarno 2015). Kinerja keuangan yang buruk akan mempengaruhi kesehatan dari suatu perusahaan, seperti perusahaan asuransi yang dijelaskan pada tabel dibawah ini. Dari tabel 2 dapat kita ketahui bahwa di dalam kegiatan perasuransian, perusahaan harus melakukan kinerja keuangan yang sehat untuk meningkatkan laba, karena jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat akan mengakibatkan risiko kebangkrutan.

Tabel 2.
Penurunan Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2012-2018

Tahun	Keterangan			
	Central Asia Raya	Mega Umum	Central Asia	Amanah Githa
2012	4.103	9.685	11.117	26
2013	6.831	12.203	10.083	(6.999)
2014	7.444	21.730	12.493	(3.336)
2015	1.663	13.801	2.320	(7.989)
2016	511	12.417	3.424	(6.103)
2017	(19.23)	9.232	4.380	(2.496)
2018	(144)	4.802	7.650	(6.977)

Sumber: Data perubahan laba 5 perusahaan asuransi syariah di Indonesia (data diolah)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa laba dari perusahaan asuransi syariah mengalami penurunan dari tahun 2012-2018. Penurunan tajam laba perusahaan asuransi dialami oleh Asuransi Central Asia Raya dari tahun 2016-2017 sebesar 3764% namun sebenarnya dari tahun 2017 ke tahun 2018 perusahaan sudah dapat meningkatkan laba walaupun masih bernilai negatif. Selain itu penurunan laba secara drastis juga dialami oleh perusahaan Asuransi Mega Umum pada tahun 2014-2015 sebesar 63.5%. Sementara untuk perusahaan lain memiliki laba yang berfluktuatif. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Asuransi Syariah

Asuransi Syariah merupakan suatu usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara beberapa pihak melalui investasi maupun tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko yang sesuai dengan syariah (DSN MUI 2001).

Kinerja Keuangan

Fahmi dalam Ponggoh (2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Risiko Kebangkrutan

Wahlen et al (2015) ia berpendapat bahwa kebangkrutan adalah pernyataan terakhir dari ketidakmampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi dan kewajiban utang yang menyebabkan proses likuidasi. Sementara itu menurut Ridwan et al (2018) menyatakan bahwa risiko kebangkrutan adalah tingkat kerentanan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih dekat dengan kegagalan operasi dan ekonomi sehingga fungsi perusahaan tidak lagi berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini, risiko kebangkrutan dijadikan variabel dependen untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen. Risiko kebangkrutan merupakan suatu bentuk kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana agar dapat melanjutkan kegiatan operasinya sehingga tujuan ekonomi (profit) tidak tercapai (Rini, 2010).

Model dalam Menghitung Prediksi Kebangkrutan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui capaian perusahaan serta melaksanakan strategi yang tepat menghadapi kondisi perusahaan. Syinta (2018) berpendapat bahwa terdapat empat model yang dapat digunakan untuk mengetahui

potensi kebangkrutan suatu perusahaan yaitu

1. Model Grover

$$G\text{-Score} = 1,65 X1 + 3.404 X2 + 0,016 \text{ROA} + 0.057$$

Keterangan:

X1 : Modal kerja/ Total Aset

X2 : EBIT/ Total Aset

ROA : Pendapatan bersih/ Total Aset

2. Model Springate

$$S\text{-Score} = 1.0 A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Keterangan:

A : Modal Kerja/ Total Aset

B : EBIT/ Total Aset

C : EBT/ Hutang Lancar

D : Penjualan/ Total Aset

3. Model Zmijewski

$$Z\text{-Score} = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Keterangan:

X1 : ROA

X2 : Leverage (Debt Ratio)

X3 : Likuiditas

4. Model Altman Z-Score Modifikasi

$$Z = 6,56X1 + 3,2X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 : Modal Kerja/ Total Aset

X2 ; Laba Ditahan / Total Aset

X3 : EBIT/ Total Aset

X4 : *Book value of equity / Book value of total debt*

Kategori pada model Altman ini ada 3 yakni jika nilai $Z < 1,2$ maka perusahaan dinyatakan bangkrut, jika perusahaan memiliki nilai Z diantara 1,1-2,6 maka perusahaan berada kondisi yang tidak bangkrut dan tidak aman, dan jika perusahaan memiliki nilai $Z > 2,6$

perusahaan dinyatakan memiliki kondisi keuangan yang sehat.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan penghitungan rasio yang bertujuan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang saat jatuh tempo (Riyanto, 2011:225). Pada penelitian ini rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *current rasio* yakni membandingkan aktiva lancar dikurang utang lancar terhadap total aset. Semakin tinggi nilai *current rasio* menandakan semakin tinggi pula tingkat jaminan terbayarnya kewajiban lancar suatu perusahaan.

Rasio Perimbangan Investasi dan Kewajiban

Rasio perimbangan investasi dan kewajiban digunakan untuk mengcover kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan investasi, kas, dan bank terhadap penyisihan teknis ditambah utang klaim. Aktiva lancar menunjukkan informasi uang yang likuid, peyisihan teknis menggambarkan kecukupan cadangan untuk penutupan risiko (Safitri dan Noven, 2017).

Rasio Beban Klaim

Beban klaim merupakan kewajiban dalam bentuk ganti rugi yang dibayarkan perusahaan kepada peserta asuransi karena telah mengalami kerugian (Wahyu Prihantoro, 2001:56). Dari teori yang dijabarkan Prihantoro dapat

disimpulkan bahwa beban klaim merupakan kewajiban dari perusahaan asuransi dengan memberikan sejumlah dana kepada pihak tertanggung untuk mengganti kerugian yang telah terjadi. Rasio beban klaim dapat dihitung dengan membandingkan beban klaim neto dengan kontribusi neto.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang digunakan (Nugroho, 2011). Jadi semakin tinggi nilai ROA pada suatu perusahaan, menandakan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yusbardini dan Rosmita (2019) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Volume Of Capital (VOC)

Volume of Capital (VOC) adalah rasio yang digunakan untuk investasi perusahaan terutama dalam jangka panjang (Hasanah & Ely 2019). Jika suatu perusahaan memiliki tingkat investasi yang tinggi, perusahaan akan memperoleh tingkat bagi hasil yang tinggi pula, namun besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi tidak bisa diperkirakan dengan jelas jumlahnya. Nurlatifah & Sepky (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *volume of capital* adalah tingkat

besarnya modal yang dapat diketahui dari buku ekuitas suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan maupun rata-rata penjualan. Selain itu Amelia dan Erna (2016) juga berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Begitu juga Diantimala (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala klasifikasi besar kecilnya perusahaan dari total aktiva, penjualan bersih, atau kapitalisasi suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih stabil pula perusahaan tersebut menghadapi siklus ekonomi.

Hipotesis

- H1: Rasio-rasio kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
- H2: Rasio-rasio kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan teori yang obyektif serta uji

statistik (Sri Haryeti: 2012). Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21.

Model Analisis regresi logistik yang dituliskan dengan rumus matematika pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = \beta_0 + \beta_1 \text{RL} + \beta_2 \text{RPIK} + \beta_3 \text{RBK} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{VOC} + \beta_6 \text{Size}$$

Dimana:

ZScore = Nilai Z-Score perusahaan asuransi

β_0 = Konstanta

β_n =Koefisien regresi variabel independen

RL = Rasio Likuiditas

RPIK = Rasio Perimbangan Investasi dan Kewajiban

RBK = Rasio Beban Klaim

ROA = Rasio Return On Asset

VOC = Rasio Volume of Capital

Size = Rasio Ukuran perusahaan

Tabel 3.
Variabel dan Deskripsi Operasional

Variabel Independen	Deskripsi Variabel
Likuiditas	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya Likuiditas = aktiva lancar/hutang lancar
Rasio Perimbangan Investasi dengan Kewajiban (RPIK)	Rasio untuk mengetahui tingkat investasi yang dimiliki dibanding kewajiban yang masih belum terpenuhi RPIK = (investasi + kas + bank)/ (penyisihan teknis +utang klaim)
Rasio Beban Klaim (RBK)	Rasio untuk mengetahui besarnya tingkat beban klaim perusahaan terhadap kontribusi peserta RBK = beban klaim neto/ kontribusi neto
Rasio Return On Asset (ROA)	Rasio untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan ROA = laba bersih/ total

VOC	aset Rasio untuk menentukan besarnya modal yang di miliki perusahaan VOC= Log(total ekuitas)
Size	Rasio untuk menentukan besarnya aset yang dimiliki perusahaan Size= Ln (total aset)

Variabel Dependen	Deskripsi Variabel
Z-Score	Risiko kebangkrutan diukur menggunakan model altman Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4

Sumber: Data diolah

Sumber Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain. Data tersebut biasanya disajikan sudah dalam bentuk publikasi. Di dalam penelitian ini data yang digunakan data panel selama periode 2012-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi syariah baik jiwa maupun umum yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anshori dan Iswati (2009) sampel adalah bagian dari populasi yang telah ditentukan dan memiliki karakteristik yang sama seperti populasi. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sampel non acak (*probability sampling*) adalah pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive*

sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis yaitu Uji Kesamaan Rata-Rata Kelompok dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi pada Uji F. Pengujian ini dapat dilihat dari tabel *Test of Equality of Group Mean*. Dengan memperhatikan nilai signifikan dibawah 0.05. Selain itu juga dapat melihat *Wilks'Lambda* yang diperoleh. Apabila hasil yang diperoleh mendekati 0 menunjukkan semakin signifikan dan apabila nilai *Wilks'Lambda* mendekati 1 berarti tidak signifikan. Tahap selanjutnya Uji Signifikan antara dua kelompok dapat dilihat dari tabel *Variable Entered/Removed*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana saja yang terbaik dari variabel yang telah digunakan pada uji kesamaan rata-rata kelompok.

Langkah berikutnya melakukan Uji ketepatan model diskriminan yang digunakan dapat dilihat dari tabel *Eigenvalues* dan tabel *Wilks Lambda*. Pada tabel *Eigenvalues* dapat diketahui dari nilai *canonical correlationnya* apabila nilai yang dihasilkan tinggi menunjukkan bahwa variasi antara kelompok bangkrut dan tidak bangkrut yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminanya juga tinggi. Begitu pula jika nilai *canonical correlationnya* rendah maka variasi antara kelompok bangkrut dan tidak bangkrut yang dapat dijelaskan oleh

variabel diskriminanya rendah. Sementara itu dari tabel *Wilks Lambda* dapat diketahui tingkat perbedaan yang signifikan antara kelompok bangkrut dan tidak bangkrut pada model diskriminan dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan.

Langkah selanjutnya Analisis Diskriminan memiliki output rumus, dimana rumus yang dihasilkan dapat digunakan untuk mencari nilai Z-Score yang dibutuhkan. Fungsi ini dapat ditemukan pada tabel *Canonical Discriminant Function Coefficients*. Kemudian menentukan titik cut off. Titik Cut Off digunakan untuk mengetahui perusahaan asuransi mana saja yang masuk kategori bangkrut dan tidak bangkrut. Nilai *Cut Off* dapat diketahui dari tabel *Function at Group Centroids* dan *Tabel Prior Probabilities for Group*. Untuk tahap terakhir menentukan error type yang terjadi pada setiap perusahaan asuransi. Untuk mengetahui perubahan klasifikasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan Uji Kesamaan Rata-rata Kelompok

Uji Kesamaan Rata-Rata Kelompok dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi pada Uji F. Pengujian ini dapat dilihat dari tabel *Test of Equality of Group Mean*. Dengan memperhatikan nilai signifikan dibawah 0.05. Selain itu juga dapat melihat *Wilks'Lambda* yang diperoleh. Apabila hasil yang diperoleh mendekati 0 menunjukkan semakin signifikan dan apabila nilai *Wilks'Lambda* mendekati 1 berarti tidak signifikan.

Tabel 4.
Hasil Uji Kesamaan

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
RL	.994	.626	1	110	.431
RPIDK	.951	5.673	1	110	.019
RBK	.876	15.633	1	110	.000
ROA	.891	13.396	1	110	.000
VOC	.910	10.945	1	110	.001
Size	.934	7.743	1	110	.006

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel test of equality of groups means kelompok yang dapat membedakan antara perusahaan asuransi bangkrut dan tidak bangkrut yaitu RPIDK, RBK, ROA dan VOC karena mempunyai nilai signifikan < 0.05 dan mempunyai nilai *wilks'lambda* mendekati 0.

Melakukan Uji Signifikan Antara Dua Kelompok

Uji Signifikan antara dua kelompok dapat dilihat dari tabel *Variable Entered/Removed*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui varibale mana saja yang terbaik dari variabel yang telah digunakan pada uji kesamaan rata-rata kelompok.

Tabel 5.
Hasil Uji Signifikan

Variables Entered/Removed a, b, c, d

Step	Entered	Wilks' Lambda	
		Statistic	Exact F Sig.
1	RBK	.876	.000
2	Size	.759	.000
3	ROA	.709	.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel variable entered/removed diatas variabel independen yang paling berpengaruh signifikan untuk menentukan persamaan

diskriminan yaitu RBK, Size dan ROA yang memiliki nilai signifikansi < 0.05.

Tabel 6.
Hasil Uji Ketepatan Model Diskriminan

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.410a	100.0	100.0	.539

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.709	37.275	3	.000

Sumber: Data diolah

Dari tabel *Eigenvalues* diperoleh nilai canonical correlation sebesar 0.539. Nilai sebesar 53,9% ini menjelaskan bahwa terdapat variasi antar kelompok bangkrut dan tidak bangkrut yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminannya sebesar 53.9 %. Sementara tabel *wilks lambda* 0.709 dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok bangkrut dan tidak bangkrut pada model diskriminan.

Fungsi Analisis Diskriminan

Fungsi Analisis Diskriminan memiliki output rumus, dimana rumus yang dihasilkan dapat digunakan untuk mencari nilai Z-Score yang dibutuhkan. Fungsi ini dapat ditemukan pada tabel Canonical Discriminat Function Coefficients.

Tabel 7.
Function at Group Centroids

	Fuction
	1
RBK	-.725
ROA	4.329
Size	.408
constant	-4.729

Y	Function
	1
Bangkrut	-.922
Tidak Bangkrut	.437

Sumber: Data diolah

Fungsi analisis diskriminan yang terbentuk sebagai berikut:

$$Z = -4.729 - 0.725RBK + 4.329ROA + 0.408Size$$

Tabel 8.
Prior Probabilities for Groups

Y	Prior	Cases Used in Analysis	
		unweighted	weighted
Bangkrut	.500	36	36.000
Tidak Bangkrut	.500	76	76.000
Total	1.000	112	112.000

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned} Z_{cu} &= (36 \times (-0.922)) + (76 \times 0.437) / 112 \\ &= (-33.192 + 33.212) / 112 \\ &= 20 / 112 \\ &= 0.178 \end{aligned}$$

Ketentuan titik cut off:

1. Jika nilai zscore > 0.178 maka perusahaan termasuk kategori tidak bangkrut
2. Jika nilai zscore < 0.178 maka perusahaan termasuk kategori bangkrut

Error Type I dan Error Type II

1. Error Type I

Keadaan salah klasifikasi pada perusahaan yang awalnya diprediksi tidak bangkrut namun setelah di analisis menggunakan diskriminan berubah kategori menjadi bangkrut. Pada penelitian ini tidak perusahaan yang mengalami error type I adalah Allianz Life, Allianz Utama, Asuransi Central Asia, Al Amin, Sinarmas, Asuransi Umum mega, Panin Daichi, Tugu Pratama, Tokio Marine, AXA, dan Central Asia Raya.

2. Error Type II

Keadaan salah klasifikasi pada perusahaan yang awalnya diprediksi bangkrut namun setelah di analisis

menggunakan diskriminan berubah kategori menjadi tidak bangkrut adalah Allianz life, Sinarmas, dan Amanah Jiwa.

Perubahan klasifikasi pada perusahaan asuransi yang dijadikan sampel diakibatkan karena adanya perbedaan acuan yang digunakan. Untuk klasifikasi pertama perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut disebabkan oleh faktor adanya laba bersih negatif atau pun nilai beban klaim yang terlampau tinggi. Sementara untuk klasifikasi kedua diakibatkan karena penggunaan rumus diskriminan dengan variabel yang digunakan antara lain beban klaim, ukuran perusahaan, dan *return on asset*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan rasio kinerja keuangan yang berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut adalah RPIDK, RBK, ROA, VOC dan Size. Sementara itu, variabel yang akurat membedakan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut berdasarkan tabel *Variabel Entered* adalah RBK, Size dan ROA.

Rasio Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap zscore. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi yang kurang dari $\alpha < 0.05$ yaitu sebesar 0.000. Rasio ini berpengaruh negatif terhadap zscore yang memiliki arti bahwa tingginya rasio beban klaim akan menurunkan zscore, dimana zscore yang rendah menandakan perusahaan berada pada risiko kebangkrutan. Beban klaim adalah

kewajiban utama perusahaan asuransi untuk mengeluarkan dana, apabila pengeluaran dana yang besar tetapi tidak diimbangi dengan pemasukan atau pencadangan keuangan akan menyebabkan perusahaan mengalami situasi kesulitan keuangan, jika kesulitan keuangan ini tidak segera diatasi, akan menyebabkan perusahaan berada pada kondisi kebangkrutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016) bahwa rasio beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap zscore. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi yang kurang dari $\alpha < 0.05$ yaitu sebesar 0.000. Rasio ini berpengaruh positif terhadap zscore yang memiliki arti bahwa tingginya rasio beban klaim akan meningkatkan zscore, dimana zscore yang tinggi menandakan perusahaan tidak berada pada risiko kebangkrutan. ROA merupakan salah satu bentuk keuntungan yang diperoleh perusahaan, keuntungan ini dapat dijadikan cadangan keuangan untuk pembayaran klaim atau kewajiban di masa yang akan datang. Dengan cadangan yang tinggi perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Jika perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan juga tidak akan mengalami risiko kebangkrutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukitasari (2018) bahwa variabel *return on asset* merupakan variabel yang dominan yang dapat digunakan untuk memprediksi

kemungkinan terjadinya *financial distress*. Selain itu penelitian sejenis dengan hasil yang sama juga pernah dilakukan oleh Marliza (2014).

Ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap zscore. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi yang kurang dari $\alpha < 0.05$ yaitu sebesar 0.006. Rasio ini berpengaruh positif terhadap zscore yang memiliki arti bahwa tingginya rasio beban klaim akan meningkatkan zscore, dimana zscore yang tinggi menandakan perusahaan tidak berada pada risiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Tingginya rasio ukuran perusahaan dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, peningkatan modal ini dapat dijadikan cadangan keuangan untuk pembayaran beban klaim di masa yang akan datang. Cadangan keuangan yang cukup akan membuat perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Jika perusahaan saja tidak mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan juga akan dijauhkan dari risiko kebangkrutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016) bahwa rasio ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Sementara itu, variabel yang tidak signifikan mempengaruhi risiko kebangkrutan ialah rasio likuiditas. Dibuktikan dengan nilai signifikansi di atas $\alpha > 0.005$ yaitu sebesar 0.431. Hubungan ini

dimungkinkan karena perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang rendah dibanding dengan kewajiban jangka panjangnya sehingga rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nora (2016) rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Rasio perimbangan investasi dan kewajiban berpengaruh signifikan terhadap zscore, namun tidak dominan membentuk rumus diskriminan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi kurang dari $\alpha < 0.05$ yaitu sebesar 0.019 rasio ini berpengaruh positif terhadap zscore yang memiliki arti bahwa tingginya RPIDK akan meningkatkan zscore, dimana zscore yang tinggi menandakan perusahaan tidak berada pada kondisi kebangkrutan. Rasio perimbangan investasi dan kewajiban adalah perbandingan antara investasi yang dilakukan dengan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan asuransi. Jika suatu perusahaan asuransi bisa melakukan investasi yang memperoleh bagi hasil yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki kecukupan dana untuk kegiatan dan operasionalnya, maka akan mengurangi beban perusahaan sehingga perusahaan akan diajuhkan dari risiko kebangkrutan.

Selain RPIDK rasio *volume of capital* juga berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan, namun tidak dominan membentuk rumus diskriminan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi

dibawah $\alpha < 0.05$ yaitu sebesar 0.001. Rasio ini berpengaruh positif terhadap zscore, di mana z score yang tinggi menandakan perusahaan tidak berada pada risiko kebangkrutan. Volume of capital (VOC) yang mayoritas ditentukan oleh modal disetor, dan saldo laba (laba ditahan) yang berfluktuatif dan berpengaruh pada modal perusahaan. Modal sendiri dijadikan sumber dana dan jaminan ketika perusahaan dilikuidasi. Peningkatan modal bisa mejadi pertanda naiknya dana jaminan. Hal seperti ini dianggap sebagai sinyal yang baik untuk para investor untuk menanamkan modalnya. Dengan modal yang meningkat dan dibarengi pengawasan yang lebih baik kepada manajer serta adanya kinerja keuangan yang baik akan membawa perusahaan maksimal dalam pengolahannya yang nantinya akan menurunkan risiko kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Roudhotul (2019) VOC memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas berkaitan erat dengan tingkat kebangkrutan perusahaan. Jadi VOC juga akan berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan untuk membedakan perusahaan asuransi yang bangkrut dan tidak bangkrut pada tahun 2012-

2018 yaitu RPIDK, RBK, ROA, VOC dan Ukuran Perusahaan.

2. Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan dan dominan untuk membedakan perusahaan asuransi yang bangkrut dan tidak bangkrut pada tahun 2012-2018 yaitu RBK, ROA, dan Ukuran Perusahaan.

Saran

1. Pihak Investor

Pihak investor sebaiknya mengetahui lebih dalam mengenai rasio keuangan mana saja yang mempengaruhi risiko kebangkrutan. Agar pihak investor dapat mengambil keputusan matang untuk menanamkan modal pada perusahaan asuransi yang dipandang berpotensi baik di masa yang akan datang.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen supaya dapat diketahui lebih kompleks variabel mana saja yang mempengaruhi risiko kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. dan Sri Iswati. (2009). *Buku ajar metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Amelia dan Erna. (2016). Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 10(1), 62-77.
- Diantimala, Yossi. (2008). Pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan default risk terhadap koefisien respon laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102-122.

- DSN-MUI. (2001). Fatwa Dewan Syariah Nasional. No. 21. Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Haryati, Sri. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 1-15.
- Hasanah, R. M., Siswanto, E. (2019). Kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional di Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 96-124. DOI: doi.org/10.21009/JRMSI.010.1.05
- Lukitasari, Andradea Dinda. (2018). *Pengaruh rasio keuangan dan risk-based capital terhadap kondisi financial distress pada perusahaan asuransi kerugian di Indonesia yang terdaftar di OJK*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Nora, Alfi Rista. (2016). *Pengaruh financial indicators, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap financial distress*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Nugroho. (2011). Pengaruh CAMEL dalam memprediksi kebangkrutan bank. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 145-161.
- Nurlatifah, A. F., Mardian, S. (2016). Kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia: Surplus on contribution. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 73-96. DOI: https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3590
- Pongoh. (2013). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 669-679.
- Prihantoro, Wahyu. (2011). *Aneka program sosial dan asuransi penyelesaian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rini, Amilia Kartika. (2010). Analisis pengungkapan corporate governance dalam laporan tahunan perusahaan publik Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Riyanto. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, edisi empat. Yogyakarta: BPFE.
- Safitri, E. K., Suprayogi, N. (2017). Analisis rasio kesehatan keuangan dana tabarru' yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah di Indonesia (Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 73-88.
- Syinta, Noer. (2018). *Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi potensi kebangkrutan bank umum syariah di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yusbardini., Rashid, Rosmmita. (2019). Prediksi financial distress dengan pendekatan Altman pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 122-129. DOI: 10.24912/jmieb.v3i1.3543
- Wahlen et al. (2019). *Financial reporting, financial statement analysis, and valuation*. Boston: Cengage Learning.
- Winarno, S. H. (2015). *Analisis perbandingan asuransi syariah dan asuransi konvensional*. Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(1), 17-28.